

BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Dusun Tinjon

a. Letak Geografis Dusun Tinjon

Dusun Tinjon merupakan salah satu dusun yang terdapat di Desa Madurejo Prambanan Sleman. Dusun Tinjon terletak di atas tanah seluas 47 ha. Secara geografis berbatasan dengan dusun Candisingo di sebelah barat, dusun Sorogedug Lor di sebelah selatan, dusun Ngrotorejo di sebelah timur, dan dusun Sambirejo di sebelah utara.

b. Struktur Kepemimpinan Dusun Tinjon

Struktur kepemimpinan di Dusun Tinjon terdiri dari RT 1 yang dipimpin oleh bapak Muji Hartono, RT 2 bapak Subanto, RT 3 bapak Ngusman, dan RT 4 bapak Muhammad Safuan. Sedangkan ketua RW 29 adalah bapak H. Tugiman dan ketua RW 30 bapak Suroyo.¹

c. Sarana dan Prasarana

Di dusun Tinjon terdapat fasilitas peribadatan berjumlah dua masjid dan satu lapangan sepakbola.

¹ Wawancara dengan Bapak Suhadi (Dukuh Tinjon) tanggal 12 Oktober 2017.

2. Gambaran Umum Desa Madurejo

a. Batas Wilayah Desa

Adapun batas-batas wilayah Desa Madurejo adalah :

- 1) Utara : Desa Bokoharjo Kecamatan Prambanan
- 2) Selatan : Desa Sumberharjo Kecamatan Prambanan
- 3) Barat : Desa Kalitirto Kecamatan Berbah
- 4) Timur : Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan

b. Pembagian Wilayah

Wilayah Desa Madurejo terbagi menjadi 16 padukuhan, yaitu Kembang, Mutihan, Kebondalem, Gangsiran, Nogosari, Dukuh, Beloran, Potrojayan, Serut, Candisingo, Majasem, Tinjon, Ketandan, Sorogedug Lor, Sorogedug Kidul, Sembir.²

c. Struktur Pemerintahan Desa Madurejo

Unsur pemerintahan desa adalah kepala desa dan perangkat desa. Pemerintahan desa merupakan suatu lembaga yang terpadu dan satu, sehingga tidak dapat berjalan sendiri-sendiri. Untuk menjalankan pemerintahan diperlukan suatu kerja sama antara perangkat desa yang satu dengan yang lain. Kepala desa yang berkedudukan sebagai pemimpin pemerintahan di desa diharapkan mampu mengendalikan semua kegiatan perangkat desa, sehingga bisa menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berikut adalah susunan personalia perangkat desa Madurejo:

² Dokumentasi desa Madurejo (2017). Di kutip tanggal 7 November 2017.

Tabel 4.

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	H. Sukarja, S. Pd.	Kepala Desa	Sarjana
2	H. Sumadi	Sekretaris Desa	SLTA
3	Indriyanto Angit DP, S.H.	Kabag Pemerintahan	Sarjana
4	H. Sumadi	Kabag Pembangunan	SLTA
5	Anwar Sanusi	Kabag Kemasyarakatan	SLTA
6	Beny Suhara	Kabag Keuangan	Sarjana
7	Nurtina Wahyuni, S. Ag.	Kabag Pelayanan Umum	Sarjana
8	Hartono Wahyudi, S. Si.	Kaur Perencanaan	Sarjana
9	Sujarwoko	Dukuh Kembang	SLTA
10	Sukiman	Dukuh Mutihan	SLTA
11	Suyatno	Dukuh Kebondalem	SLTA
12	Mulyanto	Dukuh Gangsiran	SLTA
13	Wahyu Riyanto	Dukuh Nogosari	SLTA
14	Parwoto	Dukuh Morobangun	SLTA
15	Jabidi	Dukuh Beloran	SLTA
16	Agus Susanto	Dukuh Potrojayan	SLTA
17	Sukriyanto	Dukuh Serut	SLTA
18	Sudiro	Dukuh Candisingo	SLTA
19	Lipur Dwi Anggoro	Dukuh Majasem	SLTA
20	Suhadi	Dukuh Tinjon	SLTA
21	Darto Sumantri	Dukuh Ketandan	SLTA
22	Aang Farid Saputro	Dukuh Sorogedug Lor	SLTA
23	Sujadi	Dukuh Sorogedug Kidul	SLTA
24	Jumadi	Dukuh Sembir	SLTA

Sumber data: Dokumentasi Desa Madurejo (2017). Di kutip tanggal 7 November 2017.

B. Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak

1. Peranan Orang Tua sebagai Teladan

a. Orang Tua Mengajak Anak Shalat Berjamaah di Masjid

Shalat jama'ah merupakan hal yang paling utama dalam mendirikannya, disamping mendapatkan pahala yang besar juga dapat menguatkan tali ukhuwah persaudaraan sesama muslim. Dengan shalat jamaah, anak akan paham betapa nikmatnya kalau dilakukan secara bersama-sama. Meningkatkan kualitas iman kita kepada Allah dan menaati segala perintah-Nya sesuai dalam firman Allah *azza wa jalla* berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِينَ

.....Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (QS. Al-Baqarah : 43).

Makna dari ayat di atas adalah hendaknya kalian shalat bersama-sama dengan orang-orang yang mengerjakan shalat (shalat berjamaah).

Seperti dari hasil penelitian di Dusun Tinjon yang peneliti kutip dari Ibu Eny:

“Iya, supaya anak terbiasa melakukan shalat jama'ah dimasjid dan yang paling utama seorang anak laki-laki diwajibkan untuk sholat di masjid”.³

Beliau mempunyai seorang anak laki-laki dan oleh karena itu anak di suruh untuk shalat wajib berjamaah di masjid. Pernyataan yang hampir sama di sampaikan oleh Ibu Tutik:

³ Wawancara dengan Ibu Eny Sabtu, 18 November 2017 pukul 16.00 – 17.00.

“Kadang iya kadang enggak, alasanya kadang saya sendiri juga malas shalat berjamaah. Jadi dirumah. Kalau bapaknya iya sering ngajak anak ke masjid”.⁴

Sedangkan mbak Ana mengajak anak shalat berjamaah hanya sebatas di mushola saja karena suatu alasan, yaitu:

“Kalau itu belum, bapaknya kan kalau maghrib jarang dirumah. Di rumah tidak bisa dipastiin, gitu aja. Kalau saya ngajaknya dimushola”.⁵

b. Orang Tua Melatih Anak Bertanggung Jawab

Sikap bertanggung jawab adalah suatu disiplin anak untuk memenuhi segala kebutuhan dalam menjalani kehidupannya. Orang tua senantiasa mengawasi perilaku anak dalam hal-hal yang sifatnya wajib seperti sebagai seorang muslim harus taat akan perintah Allah, mengerjakan tugas sekolah, dan membantu orang tua.

Perlu ditanamkan sejak dini kepada anak perihal tanggung jawab ini, karena akan dibutuhkan dalam masa yang akan datang mengingat tanggung jawab yang dipikul kedepannya. Supaya dalam perjalanan hidupnya akan merasa tenang menjalankannya.

Ibu Eny mengajarkan kepada anak bertanggung jawab dengan cara belajar. Karena status anak sebagai pelajar maka anak harus mengerjakan apa yang harus ia lakukan, yaitu belajar. Hal serupa juga di sampaikan oleh mbak Ana kepada peneliti:

”Setiap pulang sekolah setiap hari saya tanya,”ada PR?”,”ada bu”.Sampai rumah apa tugas sebagai pelajar?”,tak gitukan. Kalau di rumah pada saat ngambil sesuatu dikembalikan

⁴ Wawancara dengan Ibu Tutik Sabtu, 18 November 2017 pukul 13.00 – 14.00.

⁵ Wawancara dengan Mbak Ana Jum’at, 17 November 2017 pukul 13.00 – 14.00.

kepada tempatnya. Terus misal berbuat kesalahan harus bertanggung jawab terhadap kesalahannya. Gitu aja”.⁶

Hampir sama dengan apa yang di katakan mbak Ana, Ibu Tutik juga mengatakan:

“Setiap kesalahan yang dilakukan harus ada konsekuensinya. Jadi dia bertanggung jawab dengan segala kesalahan yang diperbuat”.⁷

Melatih anak untuk bertanggung jawab sejak dini merupakan langkah yang tepat bahkan harus dilakukan oleh semua orang tua. Jadi jelaslah bahwa masalah membantu mendidik anak bertanggung jawab akhirnya kembali pada orangtuanya itu sendiri. Dengan kata lain terpulang pada nilai-nilai diri orangtua yaitu seperti yang tercermin dalam mendidik dan mengasuhnya.

c. Orang Tua Memberikan Teladan bagi Anak

Keteladanan yang utama adalah dalam diri Rasulullah saw, contoh suri tauladan yang hakiki dan sebagai pedoman hidup seseorang mukmin. Orang tua sudah seharusnya memberikan teladan yang baik bagi anak. Perilaku orang tua akan secara langsung di tiru oleh sang anak dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu orang tua berperilaku yang baik senantiasa menjalankan syariat agama, bermoral dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Seperti mbak Ana yang diungkapkan kepada peneliti:

“Mbak Ana mencontohkan hal yang baik dengan kita mengajak tidak kita menyuruh. Misal kalau ajak sholat.”mas sholat dhereng?” ikut dianya”.⁸

⁶ Wawancara dengan Mbak Ana Jum’at, 17 November 2017 pukul 13.00 – 14.00.

⁷ Wawancara dengan Ibu Tutik Sabtu, 18 November 2017 pukul 13.00 – 14.00.

⁸ Wawancara dengan Mbak Ana tanggal Jum’at, 17 November 2017 pukul 13.00 – 14.00

Dari wawancara tersebut, mbak Ana mengajarkan kepada anaknya bahwa untuk melakukan suatu perbuatan baik dengan cara mengajak anak bukan menyuruh. Agar anak patuh dalam perkataan orang tuanya.

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Rinawati:

“Ya bertingkah laku yang baik, biasanya kalau anak itu perlu dibiasakan dari sisi kedisiplinan, dari kebersihan gitu. Misalnya membuang sampah pada tempatnya kan itu sulit sekali. Nah, saya yakin kalau itu misalnya di rumah sudah dibiasakan seperti itu, maka dimanapun dia berada anak pasti akan melakukan itu, jadi secara sederhana memberikan contoh.”⁹

Ibu Rinawati mencontohkan kepada anak tentang hal kebersihan di sekolah, di rumah. Anak akan terbiasa apabila dari awal di contohkan hal-hal yang kecil dari mulai membuang sampah pada tempatnya.

Sependapat dengan mbak Ana dan Ibu Rinawati, Ibu Eny berpendapat bahwa sebagai orang tua sudah sepatutnya memberikan tauladan yang baik, seperti sopan santun kepada sesama. Memberikan contoh yang baik, dan itu sebagai orang tua memberikan contoh sopan santun kepada sesama orang lain, dan sebagainya.

Lain halnya dengan pendapat dari Ibu Tutik :

“Ibu belum bisa jadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya kok. Haha, masih banyak kekurangan”.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Ibu Rinawati tanggal Jum'at, 17 November 2017 pukul 16.00 – 17.00

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Tutik hari Sabtu, 18 November 2017 pukul 13.00 – 14.00

Ibu Tutik masih belum bisa menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, beliau adalah seorang ibu yang notabene tegas dalam mendidik anaknya pola asuh yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah pola asuh otoriter, beliau sering berkata keras tapi mendidik agar anak-anaknya patuh.¹¹ Dan karena itu berdampak pada psikologis anak.

Orang tua merupakan sosok yang semestinya menjadi panutan dan dihormati bagi anaknya, bukan menjadi sosok yang menakutkan dan harus ditakuti. Oleh karena itu, saat orang tua melihat anaknya berperilaku dan bersikap tidak sesuai dengan yang diinginkan maka hal pertama yang perlu dipertanyakan adalah sudahkah orang tua memberi keteladanan yang benar pada anaknya? Apabila dirasa tidak ada yang salah dengan keteladanan orang tua maka yang perlu dilihat berikutnya adalah keteladanan lingkungan di sekitarnya. Seperti, keteladanan tetangga, teman-teman sekolah dan tontonan yang dilihat di TV.

2. Peranan Orang Tua sebagai Pendidik

a. Orang Tua Membiasakan Anak Bersyukur

Rasa syukur melatih anak memiliki sikap toleransi, empati, mampu menerima kenyataan, dan tetap semangat menjalani hidup. Rasa syukur tidak tumbuh dengan sendirinya pada diri anak. Orang tua berperan penting. Pola asuh mereka terhadap sang anak sangat

¹¹ Observasi di rumah Ibu Tutik hari Kamis, 2 November 2017 pukul 08.30 – 09.00

menentukan, terutama dalam membimbing dan mengajar anak untuk senantiasa bersyukur kepada Allah Swt. Sesuai yang Allah jelaskan dalam firman-Nya dalam surat Ibrahim ayat 7 sebagai berikut:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih. (Qs.Ibrahim : 7).

Berdasarkan ayat di atas, di jelaskan bahwa tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak bersyukur kepada-Nya, baik dengan hati, lisan maupun tindakan. Terhadap pelakunya, akan di berikan tambahan kenikmatan yang lebih besar. Namun sebaliknya, jika mengingkari nikmat-Nya, membangkang atas perintah-Nya, maka bersiaplah menerima azab yang sangat dahsyat. Seperti contoh perkataan Ibu Rinawati:

“Ya di antaranya itu. Bersyukur apa yang Allah berikan kepada kita. Misalnya kita punya beli pakaian baru, alhamdulillah kita bersyukur punya pakaian baru. Nah dari pakaian baru yang sudah kita beli mungkin ada pakaian yang bisa diberikan kepada orang lain masih pantas dan layak pakai. Gitu sebagai ungkapan rasa syukur kita punya rezeki kita berikan ke orang lain”.¹²

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara penerapan bersyukur Ibu Rinawati terhadap anaknya dengan

¹² Wawancara dengan Ibu Rinawati hari Jum'at, 17 November 2017 pukul 16.00 – 17.00.

memberikan pakaian yang masih layak pakai untuk di berikan kepada orang lain yang membutuhkan.

Berbeda halnya dengan Ibu Tutik yang mengatakan kepada peneliti bahwa:

“Menerima apa yang dikasihkan dari orang tua. Sekasih orang tua memang sebisanya segitu ya sudah diterima apa adanya. Caranya bersyukur begitu”.¹³

Ibu Tutik mengajarkan bersyukur kepada anaknya dengan memberikan uang saku yang seadanya. Anak di ajarkan menerima apa adanya, tidak berharap lebih. Sedangkan pernyataan Ibu Eny kepada peneliti:

“Untuk mengajarkan kepada anak. Bahwa apa yang sebenarnya nikmat yang diberikan Allah kepada kita seharusnya di syukuri dan tidak memandang sesuatu yang lebih dari seseorang yang membuat anak tidak mensyukuri apa yang tidak dimilikinya”.¹⁴

Menjelaskan bahwa apa yang sudah Allah berikan kepada kita sudah sepatutnya di syukuri dan tidak mengharap yang lebih. Agar nantinya anak pandai dalam bersyukur. Hal serupa juga dinyatakan oleh mbak Ana:

“kita melihat yang dibawah kita. Misalnya contoh pada saat si anak makan ngeluh lauknya cuma seadanya, lalu tak ingatkan belum tentu orang lain makan 3 kali sehari”.¹⁵

Mbak Ana menjelaskan kepada anaknya bagaimana cara bersyukur dengan selalu mengingatkan kepada anak bahwa masih ada di bawah kita yang masih belum bisa makan tiga kali sehari.

¹³ Wawancara dengan Ibu Tutik hari Sabtu, 18 November 2017 pukul 13.00 – 14.00.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Eny hari Sabtu, 18 November 2017 pukul 16.00 – 17.00.

¹⁵ Wawancara dengan Mbak Ana hari Jum'at, 17 November 2017 pukul 13.00 – 14.00

Oleh sebab itu anak akan paham dengan apa yang di maksud oleh mbak Ana ajarkan.

b. Orang Tua Mengajarkan Anak Berbuat Baik

Mengajarkan kebiasaan baik pada anak harus dilakukan sejak usia dini. Hal ini karena kebiasaan baik akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, emosional dan fisik anak. Semua kebiasaan yang diajarkan pada anak akan terbawa sampai dewasa dan akan membentuk karakter serta kepribadian anak. Kebiasaan anak merupakan cerminan dari teknik pengasuhan orangtua. Orangtua harus mengajarkan kebiasaan baik pada anak dan memberikan contoh yang bisa menjadi panutan bagi anak-anak. Allah telah menjelaskan pada firman-Nya berikut ini:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orangtua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (QS. Al-Baqarah : 83).

Melalui ayat tersebut Allah Swt memerintahkan kepada kita untuk berkata yang baik kepada manusia. Teman, kerabat, saudara, keluarga, maupun bapak ibu guru, dan orang tua wajib di perlakukan dengan baik pula. Berkata dan berperilaku santun kepada sesama

membuat harga diri kita meningkat. Kita akan dihargai dan dihormati ketika kita menghormati orang lain.

Seperti yang di ajarkan Ibu Rinawati kepada peneliti:

“Misalkan kita lagi punya perlu, itu kita ajarkan kepada mereka membagi apa yang kita punya ke orang lain. Dia kan anak sudah tahu kalau haditnys,”ooo,,kalau kita masak. Orang lain tahu masakan kita”. Paling tidak kita kasih, dia sudah tahu itu. Tinggal menerapkan aja apa yang dia dapat dari sekolah”.¹⁶

Ibu Rinawati menjelaskan bahwa cara berbuat baik bagi sesama orang lain itu membagi apa yang kita punya ke orang lain. Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Tutik bahwa:

“Di ajarkan berbagi dengan teman, dengan tetangga. Ya di kasih contoh misalnya suruh ngasih apa gitu kan sudah cara untuk berbagi. Mungkin cara mengajarkannya ga terlalu formil tapi itu secara tidak langsung sudah mengajarkan kalau itu berbagi”.¹⁷

Lain halnya dengan mbak Ana. Beliau memberitahu kepada anak bahwa apa yang kita perbuat kepada orang lain, itu akan berdampak juga kepada kita. Seperti yang disampaikan kepada peneliti:

“Kalau kita berbuat kepada orang lain Insha Allah nanti orang lain juga berbuat baik kepada kita, kalau kita mendoakan yang jelek kepada orang lain kita juga akan didoakan yang jelek dari orang lain”.¹⁸

Mengajarkan kebiasaan baik pada anak sangat penting untuk dilakukan sejak dini karena anak kecil masih mudah untuk

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Rinawati hari Jum'at, 17 November 2017 pukul 16.00 – 17.00.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Tutik hari Sabtu, 18 November 2017 pukul 13.00 – 14.00.

¹⁸ Wawancara dengan Mbak Ana Jum'at, 17 November 2017 pukul 13.00 – 14.00.

diarahkan. Apabila kebiasaan baik tidak ditanamkan sejak dini maka anak akan cenderung lebih sulit untuk diarahkan dan bersikap baik ketika sudah dewasa.

c. Orang Tua Mengajarkan Sopan Santun Kepada Anak

Kesopanan yang diperlihatkan pada anak akan menunjukkan betapa berharganya anak di mata orangtua. Sopan santun hendaknya diajarkan sejak si anak masih kecil karena mereka lebih mudah dibentuk dan lebih suka mencontoh perilaku orang di sekitar mereka, terutama orangtua. Orang tua mengajarkan mulai dari hal sederhana sesuai dengan tingkat pemahaman anak dan juga menjelaskan kepada anak alasan mengapa ia harus berlaku sopan dan menghargai orang lain sehingga mereka lebih termotivasi. Kelak, anak juga akan menjadi orang dewasa yang dapat menghormati dan menghargai orang lain.

Ibu Tutik menjelaskan kepada peneliti bagaimana cara orang tua mengajarkan kepada anak sopan santun, beliau berpendapat:

“Dengan kita mencontohkan bertegur sapa dengan orang yang lebih tua. Terus berbahasa yang baik kalau berbicara kepada orang yang lebih tua”.¹⁹

Dari wawancara tersebut, Ibu Tutik mencontohkan kepada anak dengan bertegur sapa dengan orang lain yang lebih tua dan juga berbahasa yang baik kalau sedang berbicara dengan orang yang lebih tua. Berbeda halnya dengan Ibu Rinawati, beliau mengatakan:

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Tutik Sabtu, 18 November 2017 pukul 13.00 – 14.00

“Lagi-lagi berikan teladan. Misalnya anak mau pergi bertamu, gitu. Era nya sekarangkan HP ya. Biasanya kita pesankan,”kalau lagi bertamu hpnya diminimalisir”. Jangan sampai sibuk. Kalau di jalan nunduklah kalau ketemu orang. Seperti itu”.²⁰

Ibu Rinawati memberikan teladan bagi anak apabila dalam bertamu Hpnya di minimalisir, guna menghormati tamu. Agar tamu merasa nyaman dan di hargai. Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Eny bahwa dalam mengajarkan anak sopan santun itu di mulai dari keluarga, saudara dan lingkungan masyarakat sekitar.

Seseorang yang memiliki sopan santun tidak hanya memiliki sikap atau perilaku yang beradab sesuai norma yang dianut oleh lingkungannya, akan tetapi juga memiliki hati yang halus dan rasa belas kasihan kepada orang lain. Kita harus membiasakan sikap sopan santun mulai dari kecil, karena sikap sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari.

3. Peranan Orang Tua sebagai Motivator

a. Orang Tua Menerapkan Disiplin dalam Shalat Wajib

Shalat adalah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali ditanyakan nanti di hari kiamat. Shalat pada hakekatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak. Setiap orang tua di tuntut untuk mendidik shalat wajib lima waktu kepada anaknya, supaya anak menjadi baik budi pekertinya. Membimbing dan mendisiplinkan anak mendirikan shalat wajib

²⁰ Wawancara dengan Ibu Rinawati Jum'at, 17 November 2017 pukul 16.00 – 17.00

berarti melatihnya menjadi pribadi yang baik. Artinya, tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan agar anak disiplin diri untuk melaksanakan kewajiban sebagai makhluk ciptaan-Nya. Sesuai firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

.....dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain).....(QS. Al-Ankabut : 45).

Seperti halnya yang diungkapkan oleh mbak Ana:

“Alhamdulillah kalau sholat wajib tertib mas. Saya menerapkan hak dan kewajiban, kalau si anak sudah melakukan kewajibannya. Ibu baru memberikan haknya kepada si anak. Contohnya kalau kita sudah memberikan melaksanakan kewajiban kepada Allah. Insha Allah. Allah akan memberikan sesuatu yang kita minta atau hak kita, tak gitukan aja. Penerapan hak dan kewajiban”.²¹

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa mbak Ana dalam mendisiplinkan anak melakukan shalat wajib yaitu dengan menerapkan hak dan kewajiban. Jadi anak akan senantiasa ingat akan kewajibannya sebagai seorang muslim guna melaksanakan suatu hak kepada Tuhan-Nya.

Sedangkan Ibu Rinawati mengatakan kepada peneliti bahwa:

“Kebetulan anak-anak saya dua-dua nya di pondok yaa. Jadi untuk menerapkan disiplin shalat wajib itu tidak begitu mendapatkan kesulitan. Karena kami hanya sudah banyak

²¹ Wawancara dengan Mbak Ana hari Jum'at, 17 November 2017 pukul 13.00 – 14.00

kebiasaan di sekolah jadi mengajak sholat berjamaah di masjid, gitu”.²²

Berdasarkan wawancara tersebut Ibu Rinawati memiliki dua anak yang semuanya sekolah di pondok pesantren, jadi untuk mengontrol anak melakukan shalat wajib tidak ada kesulitan yang berarti. Hanya saja pada saat anak-anak pulang setiap minggu atau satu bulan sekali, Ibu Rinawati hanya mengingatkan saja.

Kedua pernyataan diatas berbeda dengan pendapat Ibu Tutik dan Ibu Eny. Mereka mengatakan bahwa cara dalam mendisiplinkan anak melakukan kegiatan ibadah shalat wajib kalau sudah terdengar adzan agar segera berangkat ke masjid tepat pada waktunya.

b. Orang Tua Menerapkan Amalan Spiritual pada Anak

Peranan orangtua sangat berpengaruh dalam mendidik anak, karena orangtua merupakan orang yang paling utama dalam mendidik anaknya orangtua seharusnya menanamkan hal-hal yang baik seperti nilai-nilai agama, ketauhidan, dan prinsip ibadah yang sesuai dengan tuntunan.

Peletakan dasar-dasar keagamaan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga. Anak seharusnya dibiasakan ikut serta untuk menjalankan ibadah, mengikuti kegiatan-

²² Wawancara dengan Ibu Rinawati hari Jum'at, 17 November 2017 pukul 16.00 – 17.00

kegiatan keagamaan seperti mengaji dan sebagainya. Kegiatan seperti ini sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak.

Berdasarkan hasil wawancara di Dusun Tinjon Madurejo Prambanan Sleman, peneliti mendapatkan banyak sekali orang tua mendukung dan membantu anak dalam kegiatan peribadatan. Antara lain sebagai berikut :

1) Orang Tua Mengajak Mengaji

Mengaji merupakan rutinitas yang dilakukan oleh kaum muslimin. Orang yang sering mengaji akan memiliki otak yang cerdas, berwawasan luas. Seperti yang Allah firmankan dalam surat Al-Baqarah ayat 121 sebagai berikut :

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ
يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

Seperti yang di sampaikan mbak Ana saat peneliti mewawancarai:

“Insha Allah iya, setiap habis maghrib sama habis shubuh itu Cuma sebentar. Kalau habis maghrib kan gantian-gantian, dari bapak ibu terus anak. Habis shubuh dek Akmal sendiri”²³

Beliau menerapkan mengaji setiap hari pada saat waktu maghrib dan sehabis shubuh dengan cara bergantian. Anak di

²³ Wawancara dengan Mbak Ana Jum'at, 17 November 2017 pukul 13.00 – 14.00.

latih sampai terbiasa dengan bacaan Alqur'an. Sama halnya dengan Ibu Rinawati, beliau mengatakan:

“Ya, mengajak selalu. Pas maghrib, kalau shubuh kita sudah sibuk dengan aktifitas”.²⁴

Ibu Eny sependapat dengan Ibu Rinawati dan Mbak Ana, beliau menjelaskan bahwa tujuan dari anak diajarkan mengaji adalah agar anak selalu meningkatkan rasa cinta kepada Al-Qur'an. Berbeda dengan pernyataan ketiga informan diatas, Ibu Tutik masih belum bisa mencontohkan anak mengaji karena beliau belum bisa mengaji. Akan tetapi kalau anak mengaji Ibu Tutik selalu mendukung anak-anaknya.

2) Orang Tua Membiasakan Anak Mengerjakan Amalan Sunnah

Amalan sunnah merupakan penguat dalam seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Orang tua sangat di anjurkan untuk mendorong anak mengamalkan amalan sunnah ini.

Orangtua seharusnya mampu menjaga dan mendidik anak-anaknya agar menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah serta taat beribadah kepada Allah Swt, karena manusia diciptakan semata-mata hanya untuk menyembah Allah Swt. Sesuai dengan firman-Nya dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56 yang artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Rinawati Jum'at, 17 November 2017 pukul 16.00 – 17.00.

Seperti halnya Ibu Rinawati menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“Kalau shalat sunnah dirumah selalu kita ajak. Misalnya shalat tahajudnya. Selalu kita berikan contoh. Kalau puasa sunnah kan mereka di pondok mesti dia sudah melakukan puasa. Di rumah kita tinggal mengingatkan, kalau misalnya pas senin atau kamis dia tidak di pondok kita ingatkan”.²⁵

Hal serupa juga yang di katakan mbak Ana:

“Puasa sunnah iya, puasa senin-kamis. Amalan sunnah nya dia sudah dapatkan disekolah. Shalat dhuha sama shalat tahajud itu mas”.²⁶

Berdasarkan wawancara tersebut mereka mengajarkan shalat tahajud dan puasa sunnah senin-kamis. Karena anak juga sudah dibekali amalan sunnah yang di ajarkan di sekolahnya, maka tidak terlalu sulit untuk mengingatkan anak mengerjakan ibadah sunnah yang sudah di ajarkan di sekolah. Sedangkan Ibu Tutik dan Ibu Eny selalu mendukung dan membiasakan anak dalam amalan sunnah alasannya adalah amalan sunnah tersebut di ajarkan oleh Rasulullah saw.

3) Mengajarkan Beramal

Perbuatan yang diberikan pahala tentu sesuai dengan aturan Allah Swt, salah satu pahala yang diberikan oleh Allah Swt adalah orang yang beramal saleh. Amal Saleh merupakan cabang dari pohon Iman, maka semakin banyak cabangnya, berarti semakin tinggi dan semakin besar pohon itu. Dari itu para Ulama’

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Wawancara dengan Mbak Ana Jum’at, 17 November 2017 pukul 13.00 – 16.00.

mengatakan; Iman dapat bertambah dan berkurang. Ia bertambah dengan bertambahnya Amal.

Peneliti mendapatkan sejumlah pernyataan dari berbagai informan, seperti yang disampaikan mbak Ana kepada peneliti:

“Saya setiap hari Jum’at itu mewajibkan mas, saya naruh uang dari 1000, 2000, 5000, dst. Di meja kamar itu terus saya simpen khusus hari jum’at pagi itu langsung saya tanyakan infaq yang terbaik adalah nominalnya yang besar bukan kecil”.²⁷

Mbak Ana mengajarkan berinfaq setiap hari Jum’at bahwa nominal terbaik adalah yang paling besar jumlah uangnya. Seperti halnya Ibu Tutik yang memberitakan kepada peneliti:

“Iya. Sedikit banyak. Sedikit sudah mengajarkan. Misal infaq di masjid itu sudah saya ajarkan disekolah”.²⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, Ibu Tutik sudah mengajarkan anak beramal walaupun sedikit-demi sedikit. Sedangkan Ibu Eny berpendapat bahwa dengan mengajarkan anak untuk selalu beramal agar bisa meningkatkan imannya kepada Allah Swt.

4. Peranan Orang Tua Pemberi Kasih Sayang

a. Orang Tua Mengajarkan Anak Memaafkan Kesalahan Orang Lain

Salah satu sifat mahmudah adalah sifat pemaaf dan lawan dari pada saat ini adalah sifat pemaarah dan pendendam. Pemaaf berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain. Sikap pemaaf

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Wawancara dengan Ibu Tutik Sabtu, 18 November 2017 pukul 13.00 – 14.00.

berarti sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikitpun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Pemaaf adalah sifat luhur yang perlu ada pada diri setiap muslim. Ada beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan sifat pemaaf, salah satunya firman Allah Swt sebagai berikut:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

.....*Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh. (Qs. Al-A'raf: 199).*

Kandungan QS. Al-A'raf ayat 199 tersebut menjelaskan bahwa kita di suruh untuk menjadi pemaaf. Rasulullah saw juga mengajurkan kepada kita untuk saling memaafkan dan meminta maaf kepada sesama muslim lainnya. Setiap manusia pernah melakukan kesalahan. Kesalahan dan kekhilafan adalah fitrah yang melekat pada diri manusia.

Kepribadian anak tidak bisa tumbuh begitu saja melainkan harus dipupuk dan diajarkan oleh orang tua sejak dini. Anak yang memiliki kualitas yang baik adalah anak yang mau dengan ikhlas untuk meminta maaf ketika anak sedang salah dan mau memaafkan orang lain. Sifat ini merupakan sifat yang harus dimiliki dan ditanamkan sejak dini sehingga anak akan terbiasa untuk menjadi pribadi yang memaafkan dan pemaaf. Sikap positif ini menjadi sifat penting sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang sangat baik. Hal tersebut di ungkapkan oleh Ibu Rinawati:

“Ya kita berikan pemahaman bahwa orang itu tidak selamanya benar. Kita pun juga pernah melakukan kesalahan. Kalau kita memberikan memaafkan, kan berarti memberikan kemudahan. Saya yakin kalau kita memberikan kemudahan itu pasti suatu saat nanti kita juga akan diberikan kemudahan. Kalau masalah maaf-maafkan sih teladan Nabi kita seperti itu. Kita semaksimal mungkin lah memaafkan kesalahan orang lain. Jangan punya dendam”.²⁹

Ibu Rinawati mendidik anak agar apabila orang lain mempunyai kesalahan yang dilakukan kepada kita, kita memberi kemudahan kepada orang lain untuk bisa menerima kesalahan dari kita dan memaafkan, begitu juga sebaliknya. Beliau mengajarkan kepada anaknya agar jangan sampai mempunyai sifat pendendam. Seperti halnya yang di sampaikan oleh Ibu Eny kepada peneliti:

“Setiap manusia tentunya mempunyai kesalahan dan sebagai manusia kita harus saling memaafkan kesalahan orang lain dan tidak punya rasa dendam”.³⁰

Begitu juga yang di sampaikan oleh Ibu Tutik:

“Dengan cara tidak menyimpan dendam sama teman. Misalnya dimarahi bertengkar ga harus membalas”.³¹

Dari ketiga pernyataan di atas, orang yang menaruh dendam terhadap orang lain sangat dibenci oleh Allah Swt. Dan termasuk sifat tercela yang akan merugikan pendendam itu sendiri. Terkait dengan hal ini, Nabi Muhammd saw bersabda yang artinya:”Dari Aisyah r.a. Rasulullah saw bersabda:”Orang paling dibenci Allah ialah orang yang menaruh dendam kesumat (bertengkar)”. (HR Muslim). Karena itu Islam sangat memperhatikan gejala ini,

²⁹ Wawancara dengan Ibu Rinawati Jum’at, 17 November 2017 pukul 16.00 – 17.00.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Eny Sabtu, 18 November 2017 pukul 16.00 – 17.00.

³¹ Wawancara dengan Ibu Tutik Sabtu, 18 November 2017 pukul 13.00 – 14.00.

termasuk dampak jelek terjadinya dendam terutama didalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat. Islam tidak menginginkan umatnya menjadi pendendam, walaupun kepada orang kafir sekalipun.

Para orang tua hendaknya mengawali dalam menumbuhkan jiwa pemaaf itu, baik antara pasangan suami istri di lingkungan rumah tangganya, saudara dekat dan jauh, pun demikian dengan tetangga dekat mereka. Keteladanan tersebut akan mudah dijadikan pembelajaran bagi anak-anaknya dalam mewujudkan sosok manusi shaleh yang salah satu indikasinya adalah memaafkan kesalahan mereka.

b. Orang Tua Menumbuhkan Rasa Cinta dan Sayang Anak Kepada Allah dan Rasul-Nya

Orang tua hendaknya menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya serta cinta kepada sesama orang-orang yang shalih, senang dengan kisah-kisah Nabi dan Rasul-Nya, serta kisah teladan para sahabatnya dan mendatangi majelis ilmu. Dengan di tanamkannya akidah yang baik sejak kecil, tentunya sebagai anak yang saleh dan salehah akan membalas budi kepada orang tua serta membahagiakannya di dunia sampai akhirat. Allah Swt yang telah menciptakan kita semua dari tidak ada, lalu Dia menyempuernakan pencitaan kita dan memberikan anugerah dengan berbagai

keutamaan diantaranya adalah kenikmatan Islam. Berdasarkan firman Allah surat Ali-Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Ali-Imran : 31).

Ibu Rinawati memberikan keteladanan pada anak adalah faktor utama dalam menumbuhkan rasa cinta kasih dan sayang anak, seperti hasil wawancara peneliti dengan beliau:

“Cara saya memberikan teladan bagi anak. Karena saya pikir hanya dengan keteladanan, cara yang paling efektif untuk memberikan rasa cinta kasih. Dengan pengaruh berbagai macam di era globalisasi, keteladanan bagi saya faktor utama menumbuhkan rasa kasih sayang kepada anak”.³²

Berbeda dengan pernyataan Ibu Rinawati, mbak Ana dan Ibu Tutik mengungkap hal yang hampir sama. Mereka mengingatkan kepada anak dengan cara memperhatikan segala kebutuhannya dan memberikan kasih sayang serta memberikan pengertian bahwasanya semua makhluk itu ciptaan Allah dan Muhammad utusan Allah.

Lain halnya dengan pernyataan Bu Tutik sebagai berikut:

“Ya menyuruh anak mengaji, membaca Al-Qur’an”.³³

Dengan menyuruh anak mengaji dan membaca Al-Qur’an, anak akan merasa bahwa apa yang dilakukannya itu menumbuhkan rasa

³² Wawancara dengan Ibu Rinawati Jum’at, 17 November 2017 pukul 16.00 – 17.00.

³³ Wawancara dengan Ibu Tutik Sabtu, 18 November 2017 pukul 13.00 – 14.00.

cintanya kepada Allah serta akan menguatkan jati diri anak sebagai makhluk ciptaan-Nya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kecerdasan Spiritual Anak

1. Faktor Pendukung

a. *Reward* (Hadiah)

Penghargaan (*reward*) adalah sebuah bentuk apresiasi kepada suatu prestasi tertentu yang diberikan, baik oleh dan dari perorangan ataupun suatu lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk material atau ucapan. Dari hasil wawancara di Dusun Tinjon Madurejo hampir semua subyek penelitian memberikan *reward* kepada anak seperti halnya dengan Ibu Eny menyampaikan kepada peneliti:

“Memberikan suatu *reward* kepada anak apabila anak telah melaksanakan apa yang telah ajarkan kepada anak. Seperti shalat wajib, puasa sunnah. kadang memberikan *reward*, semisal kalau hafal 1 juz Alqur’an, kita ajak piknik atau liburan”.³⁴

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan oleh mbak Ana:

“Kasih *reward*. sesuai kebutuhan pelajar, tidak misalkan dibelikan gadget hp yang canggih tidak. Saya bilang ke dia suruh milih buku sendiri, ngajak dia pergi ke gramedia atau ke sosial agency. Kayak contoh, ”buk, HP ne rusak”, ”mboten penting”. Milih sendiri dia tak tunggu 3 jam baru dia ajak pulang. Aku malah seneng seperti itu kan manfaat. Kalau hp kan ngikuti engga akan ada habisnya. Pokoknya yang mendukung pendidikan, itu aja”.³⁵

³⁴ Wawancara dengan Ibu Eny Sabtu, 18 November 2017 pukul 16.00 – 17.00.

³⁵ Wawancara dengan Mbak Ana Jum’at, 17 November 2017 pukul 13.00 – 17.00.

Ungkapan mbak Ana berbeda dengan Ibu Eny, beliau memberikan hadiah atau penghargaan yang mendukung pendidikan sang anak seperti membelikan buku yang di sukai oleh anak sendiri.

b. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya.

Peneliti melakukan observasi pada Subyek Penelitian bahwa 3 (tiga) orang tua memasukan anak di Sekolah Swasta dan satu di Sekolah Negeri. Kita tahu bahwa sekolah swasta mempunyai keunggulan dalam aspek pendidikan keagamaan. Mulai dari perangkat tenaga kerja (guru) dan juga kurikulum.

2. Faktor Penghambat

a. Lingkungan

Lingkungan di Dusun Tinjon Madurejo masih belum bisa dikatakan memenuhi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Tidak adanya kegiatan-kegiatan spiritual lainnya seperti pengajian, dan lain-lain.

Seperti yang di bicarakan oleh Ibu Eny kepada peneliti:

“Tentunya sebagai seorang orang tua sangat mendukung sekali adanya lingkungan. Karena adanya lingkungan masyarakat yang kurang begitu mempelajari ilmu-ilmu spiritual, sehingga kita sebagai orang tua sulit untuk mengajak anak

melaksanakan kegiatan spiritual sesuai apa yang diinginkan orang tua”.³⁶

Tetapi dari semua itu Dusun Tinjon berlokasi di kampung dan jauh dari kota, dan seperti yang kita tahu bahwa orang-orang yang berpenghuni di kampung itu lebih terjaga kekeluargaan dan sosial kemasyarakatannya.

b. Gadget

Di zaman modern ini di era digital ini anak sudah mulai mengenal teknologi modern. Anak sering mengoperasikan layar *smartphone*-nya dengan lancar dan pintar. Di sini orang tua harus pandai mengingatkan dan menasehati anak untuk meminimalisir kegiatan dunia maya karena akan berdampak pada tumbuh kembang anak di kemudian hari. Berdasarkan pernyataan Ibu Rinawati kepada peneliti:

“Pengaruhnya kalau sekarang ya media elektronika. Sekarang itu. Apalagi anak pondok. Kalau pulang setiap satu bulan sekali dipuas-puaskan main Hpnya. Cuma kan tetap yang wajib-wajib harus kita laksanakan”.³⁷

Sama halnya yang disampaikan oleh Ibu Tutik:

“Itu apa gadget. Itu yang paling penghambat. Kalau sudah main HP susah untuk diingatkan. Sama TV”.³⁸

Tak bisa dipungkiri bahwa dengan gadget bisa menjadi sarana bagi yang baik untuk meningkatkan pengetahuan pada anak. Di dalam gadget anda bisa memasang atau menginstal aplikasi yang

³⁶ Wawancara dengan Mbak Ana Jum’at, 17 November 2017 pukul 13.00 – 17.00.

³⁷ Wawancara dengan Ibu Rinawati Jum’at, 17 November 2017 pukul 16.00 – 17.00.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Tutik Sabtu, 18 November 2017 pukul 13.00 – 14.00.

mendukung pelajaran mereka, seperti pengenalan huruf, membaca, ataupun mengaji Alquran.